

# I. PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara yang mempunyai keanekaragaman hayati yang cukup tinggi. menempati tujuh Negara yang memiliki kekayaan *biodiversity* terbesar di dunia. Serta merupakan salah satu negara yang memiliki sumberdaya hutan nomor 3 (tiga) di dunia setelah Brazil dan Zaire (Bappenas, 2003). sebanyak 40 spesies primata dari 200 spesies primata di dunia terdapat di Indonesia dan 24 diantaranya bersifat endemik (Fauzi *et al.*, 2017). Penyebaran populasi primata di Indonesia cukup luas, mulai dari Kepulauan Mentawai, Sumatera, Kalimantan, Jawa, Bali, Nusa Tenggara, dan Sulawesi serta pulau-pulau sekitarnya.

Sumatera merupakan pulau yang berukuran panjang 1.800 kilometer dan lebar 400 kilometer, kawasan ini mungkin merupakan pusat lokasi yang memiliki tingkat keanekaragaman hayati tertinggi namun tingkat ancaman paling tinggi. Keanekaragaman primata endemis Sumatera per-unit daerah merupakan yang tertinggi di seluruh dunia (CEPF, 2001). Tinginya tingkat ekspansi manusia ke dalam habitat alami satwa liar menyebabkan tekanan terhadap habitat dan populasi satwa liar (Hidayat *et al.*, 2018). Primata merupakan salah satu satwa liar yang mengalami gangguan akibat aktivitas manusia seperti perburuan, perusakan habitat, dan pencemaran lingkungan (Alikodra, 1990 dalam Subagyo *et al.*, 2012)

Primata merupakan kelas dari mamalia yang memiliki tingkatan lebih tinggi karena primata memiliki *volume* otak yang lebih besar dari satwa lainnya (Rahmah *et al.*, 2021). Keberadaannya bukan hanya sebagai penghias alam, namun keberadaannya sangat penting bagi regenerasi hutan karena sebagian primata memakan buah-buahan dan biji sehingga mereka berperan dalam penyebaran bijibijian tersebut (Fauzi *et al.*, 2017). Menurut rahayu *et al* (2001) Primata ini juga termasuk dalam rantai makanan. Namun, semakin hari populasi primata di Indonesia semakin berkurang, sebanyak 37 jenis primata yang ada di Indonesia telah tercatat dalam *Red Data Book* (IUCN, 2021). Salah satu habitat yang memiliki keanekaragaman primata adalah Hutan lindug Gambut Sungai Bram Itam Kabupaten Tanjung Jabung Barat.

Kawasan Hutan Lindung Gambut Sungai Bram Itam secara administrasi terletak di Kabupaten Tanjung Jabung Barat pada 3 wilayah Kecamatan yaitu: Kecamatan Bram Itam seluas 7.666,36 ha, Kecamatan Pengabuan seluas 6.656,27 ha dan Kecamatan Betara seluas 1.642,37 ha (Fazriyas *et al.*, 2018). Pada tahun 2009, dimana kawasan hutan di wilayah tersebut ditetapkan menjadi Kesatuan Pengelolaan Hutan Lindung (KPHL) Model Sungai Bram Itam dengan cakupan luas 15.965 ha (SK.787/Menhut-II/2009). Fungsi lindung ekosistem gambut adalah tatanan unsur gambut yang memiliki karakteristik tertentu yang mempunyai fungsi utama dalam perlindungan dan keseimbangan tata air, penyimpan cadangan karbon, dan pelestarian keanekaragaman hayati untuk dapat melestarikan fungsi ekosistem gambut (KemenLHK, 2017). Kawasan ini memiliki tipe habitat dan kondisi fisik yang mendukung untuk keberlangsungan hidup berbagai jenis flora dan fauna, serta dimanfaatkan sebagai tempat hidup dan perlindungan keanekaragaman hayati salah satunya primata, seperti Monyet ekor panjang *Macaca fascicularis*, Beruk *Macaca nemestrina*, Ungko *Hylobates agilis ssp.* Namun Sekitar 4.559 ha Kawasan Hutan Lindung Gambut (HLG) telah terganggu dan banyak didiami serta dialih fungsikan menjadi perkebunan kelapa sawit, pinang, nenas, jagung dan kopi (Fazriyas *et al.*, 2018). Degradasi hutan yang terus terjadi mengakibatkan hilangnya Sebagian atau bahkan keseluruhan dari komponen habitat yang sangat diperlukan bagi satwa liar khususnya primata.

Informasi mengenai satwa primata merupakan faktor penting dalam kegiatan konservasi. Karena primata merupakan kekayaan alam yang harus dijaga kelestariannya karena sangat potensial untuk dimanfaatkan dan mempunyai daya tarik sendiri bagi kehidupan manusia (Bismark, 2006). Data mengenai inventarisasi keanekaragaman primata di Kawasan Hutan lindung Gambut sungai Bram itam belum pernah dilakukan. Hal ini dibuktikan dengan tidak ditemukannya hasil penelitian, buku referensi atau media sejenis yang membahas inventarisasi keanekaragaman primata. Degradasi hutan yang terus terjadi serta Sangat sedikitnya informasi tersebut mengakibatkan pentingnya untuk melakukan penelitian tentang keanekaragaman primata. Melalui penelitian ini diharapkan mendapat informasi mengenai keanekaragaman primata di Kawasan Hutan lindung Gambut Sungai Bram itam.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas maka perlu dilakukanya penelitian untuk mendapatkan data primer tentang ragam satwa jenis primata di Kawasan Hutan Lindung Gambut Sungai Bram Itam Tanjung Jabung Barat.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan Penelitian untuk menganalisis ragam jenis satwa primata di Kawasan Hutan Lindung Gambut Sungai Bram Itam Tanjung Jabung Barat.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Memberika informasi ilmiah mengenai ragam jenis satwa primata di Kawasan Hutan Lindung Gambut Sungai Bram Itam. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan serta memberikan informasi tentang ragam jenis satwa primata pada pihak pengelola dan Masyarakat, sehingga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan pihak Intansi dalam mengambil langkah-langkah pengelolaan, serta sebagai Langkah kecil untuk mencegah tindakan-tindakan masyarakat yang dapat mengancam keberadaan Jenis satwa primata di Kawasan Hutan Lindung Gambut Sungai Bram Itam Tanjung Jabung Barat.